

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu program pengembangan potensi manusia yang efektif melalui program persekolahan. Keberhasilan pembelajaran di sekolah diantaranya fungsi guru terhadap anak didiknya. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi dewasa. Peserta didik dapat memahami dan memecahkan masalah baik pada dirinya sendiri maupun dengan lingkungannya.

Salah satu pengembangan peserta didik di sekolah antara lain melalui Pendidikan Kewarganegaraan. PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Nu'man Sumantri (2001: 166) mengartikan PKn sebagai berikut:

Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

PKn merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek nilai, moral dan sikap. Menurut Frankael dalam A. Kosasih Djahiri (1985) nilai sangat berpengaruh karena merupakan pegangan emosional seseorang. Pengembangan

sikap dianggap sebagai penampilan kecenderungan akan sesuatu penghayatan atau citra, cita rasa, emosi dan *feeling*, kemauan, nilai dan keyakinan atau *believe* sebagai tingkat tertinggi yang paling mantap.

Namun demikian karena sikap merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang bersifat kejiwaan maka segala ketentuan berkenaan dengan kejiwaan akan berlaku dan perlu diperhatikan. Semua yang berkaitan dengan kejiwaan sulit untuk berubah namun dapat dirubah secara perlahan atau mungkin secara spontan atau sekaligus muncul, *partial* dan bersifat dinamik.

PKn merupakan mata pelajaran yang pada hakikatnya memfokuskan diri dalam rangka membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik yang berperilaku sesuai dengan aturan yang dimiliki dan berlaku menurut negara.

Untuk itu digunakan pendekatan dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan dan diperbaharui agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih menarik. Diperlukan guru yang kreatif yang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain yang pada akhirnya diperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn di sekolah sekarang ini menunjukkan bahwa PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dikhawatirkan berkenaan dengan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memahami materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru. Gambaran tersebut

menunjukkan terdapat kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Sementara dilihat dari isi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu pendidikan terbatas pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini masih terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran PKn memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga dapat membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat dapat tercapai.

Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk memilih pendekatan, metode, media dan evaluasi yang tepat sehingga pembelajaran PKn berhasil. Dengan memperhatikan metode yang baik, materi yang relevan, media yang mendukung, sumber yang relevan serta evaluasi sebagai tindak lanjut dari pembelajaran maka akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif.

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses penyampaian isi materi, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Seperti pendapat Rohani dan Ahmad (1991: 98) bahwa komponen pengajaran itu meliputi tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, media dan evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut yang memegang peranan cukup penting adalah penggunaan media yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi

utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media memiliki fungsi yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah apabila dibantu dengan sarana visual, dimana 75% melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12% melalui indera lainnya (Dale, 1969).

Berdasarkan pendapat di atas media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal yang mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif diantaranya guru dapat menggunakan media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, dapat memilih metode dan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran PKn pemilihan media pengajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemilihan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga standar kompetensi yang disampaikan, selain itu perlu juga untuk

memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada serta situasi dan kondisi peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran PKn yaitu media gambar. Menurut R. Angkowo dan A. Kosasih (2007) media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya media grafis yang meliputi gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering disebut media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran PKn harus memiliki tujuan yang jelas, pasti dan terperinci sehingga dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas serta dapat membantu mengembangkan kepribadian peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009) bahwa:

ada beberapa jenis media pembelajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model susun, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan dan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu sifatnya kongkrit, gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas suatu masalah, harganya murah dan mudah didapat. Sementara itu kelemahan-kelemahan yang dimiliki media gambar yaitu gambar hanya menekankan persepsi indera mata,

gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar dan ukurannya sangat terbatas (R. Angkowo dan A. Kosasih, 2007: 30-31)

Menurut Benyamin Bloom dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007: 53)

mengemukakan tiga ranah kognitif menjadi enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisa (*analysis*)
- e. Sintesa (*synthesis*)
- f. Evaluasi (*evaluation*)

Menelaah tingkatan yang dikemukakan di atas, pemahaman berada di tingkatan kedua setelah pengetahuan. Walaupun tidak berada didalam ranah kognitif, bukan berarti pemahaman tidak penting. Karena pada dasarnya penguasaan salah satu ranah sifatnya berjenjang. Artinya seseorang tidak dapat menguasai tingkat yang lebih atas sebelum menguasai tingkatan sebelumnya.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Untuk membangkitkan minat peserta didik, guru hendaknya berusaha melakukan berbagai cara seperti penginovasian media pengajaran yang menyenangkan dan membantu daya serap atau retensi dalam belajar sehingga peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Pemahaman berkaitan dengan objek atau suatu masalah yang akan dipelajari, selanjutnya diteliti apakah objek tersebut dapat dimengerti atau sebaliknya. Prosesnya terjadi apabila sudah mengalami proses belajar. Belajar

diartikan oleh Moch. Uzer Usman (1992: 2) sebagai “Perubahan tingkah laku daripada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Dari kutipan di atas terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Seseorang dikatakan paham jika ia mampu menjelaskan kembali apa yang disampaikan sebelumnya, memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ada dalam pikirannya dan mampu mengaplikasikan apa yang telah diterimanya.

Pembelajaran PKn di sekolah sekarang ini menunjukkan bahwa PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu ada kekhawatiran terhadap kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataan menunjukkan tidak semua peserta didik memahami materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan.

Anggapan demikian bukan tidak beralasan, berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat peserta didik, cara penyampaian materinya yang dianggap kurang bervariasi. Selain itu, media yang dimiliki oleh sekolah belum optimal dimanfaatkan oleh guru. Padahal menurut beberapa ahli penggunaan media pembelajaran mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran PKn yang diajarkan dengan

menggunakan media gambar. Untuk itu peneliti mengangkat judul: “PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)”. (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik SMA Negeri 15 Bandung Kelas XI IPA 1)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti membatasi rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: “bagaimana penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPA 1?”

Untuk lebih memudahkan dalam proses penelitian, maka peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana guru membuat perencanaan penggunaan media gambar sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn?
2. Bagaimana penggunaan media gambar sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn?
3. Bagaimana guru melakukan refleksi pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan peserta didik serta pemecahannya ketika menggunakan media gambar di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan serta penggunaan media gambar oleh guru di kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran PKn
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi PKn melalui media gambar.
- c. Untuk mengetahui sekaligus mengatasi kendala yang dihadapi ketika menggunakan media gambar pada pembelajaran PKn di kelas XI IPA 1.
- d. Untuk mengetahui efektifitas media gambar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI IPA 1 terhadap mata pelajaran PKn di SMA Negeri 15 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti untuk kegiatan pembelajaran, khususnya dalam usaha meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi mengenai penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b. Memberikan informasi mengenai kendala/hambatan dalam penggunaan media gambar di kelas.
- c. Memberikan informasi mengenai upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir peneliti dalam memecahkan persoalan yaitu bagaimana penggunaan media gambar dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn.
- b. Diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar secara interaktif, partisipatif dan menumbuhkan pemahaman pada mata pelajaran PKn.
- c. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menerapkan pembelajaran dimana guru dituntut untuk lebih kreatif, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik terhadap mata pelajaran PKn.
- d. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media gambar sekaligus membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam belajar baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

- e. Sebagai masukan untuk sekolah sekaligus dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Bandung.

E. Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto (1998: 60) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Menurut Gangne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.
2. Pembelajaran adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan. Sedangkan media dalam aktifitas mengajar didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Fathurrohman, 2009: 65).
3. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas seperti media grafis, media gambar, media proyeksi, media audio, media tiga dimensi dan lingkungan sebagai media pengajaran. Penggunaan media tersebut tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam mempertinggi

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik terkadang merasa jenuh dan jarang memperhatikan pelajaran, karena guru menggunakan media yang dianggap sudah biasa. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterima peserta didik.

Mungkin dengan menggunakan variasi media yaitu media gambar dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PKn. Disamping itu peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena mereka belajar berimajinasi dengan gambar yang ditampilkan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas dengan alasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn khususnya di kelas XI IPA 1. Peneliti ingin meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media dalam pembelajaran PKn di kelas tersebut sangat jarang dilakukan oleh guru, padahal penggunaan media

pembelajaran dalam mata pelajaran PKn penting dilakukan yang salah satu fungsinya adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas disini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap tindakan atau siklus yang dilakukan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil akhirnya. Penggabungan beberapa pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal yang akan digunakan dalam pembelajaran PKn untuk menjadi lebih menarik dengan inovasi baik dari metode maupun media yang digunakan.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 15 Bandung yang terletak di Jalan Sarimanis I No. 1 Bandung. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 15 Bandung.